



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Data dari Biro Statistik Tenaga Kerja AS menunjukkan nonfarm payrolls (NFP) meningkat sebesar 227.000 pada November, setelah revisi kenaikan menjadi 36.000 di bulan Oktober (6 Desember 2024).** Pasar tenaga kerja AS kembali menunjukkan pemulihan pada bulan November setelah terganggu badai dan aksi mogok kerja di bulan Oktober. Kenaikan jumlah tenaga kerja yang solid berhasil meredakan kekhawatiran akan melemahnya permintaan tenaga kerja. Karena data belakangan ini berfluktuasi, para ekonom kini fokus pada rata-rata pertumbuhan payroll selama tiga bulan terakhir yang mencapai 173.000. Tingkat pengangguran sedikit meningkat ke level 4,2%, sementara pertumbuhan upah melampaui ekspektasi. Angka-angka ini, setelah disesuaikan dengan dampak mogok kerja di Boeing Co dan badai, mendukung pandangan The Fed bahwa pasar tenaga kerja tetap solid.

#### DOMESTIK

- **BPS mencatat pada November 2024 terjadi inflasi sebesar 0,30% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,33 (2 Desember 2024).** Tingkat inflasi November 2024 dibandingkan November 2023 menjadi sebesar 1,55% yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Tengah sebesar 4,35% dengan IHK sebesar 110,39 dan terendah terjadi di Bangka Belitung sebesar 0,22% dengan IHK sebesar 103,58. Perkembangan ini terutama didorong oleh penguatan kelompok inflasi *administered price* dan *volatile food*, di tengah pelemahan kelompok inti. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada November 2024, antara lain: bawang merah, bawang putih, tomat, daging ayam ras, ikan segar, minyak goreng, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga pada November 2024, antara lain: beras, cabai rawit, cabai merah, dan kentang.
- **Berdasarkan data yang dirilis S&P Global, *Purchasing Manager's Index (PMI) Indonesia kembali mengalami kontraksi sebesar 49,6 pada November 2024 atau meningkat 0,4 poin dibandingkan bulan sebelumnya (2 Desember 2024).*** Kontraksi ini merupakan kelima kalinya secara beruntun dampak masifnya produk impor yang masuk ke pasar domestik. Hal ini menyebabkan tekanan terhadap permintaan atas produk dari industri dalam negeri. Selain itu, hal tersebut juga dipengaruhi oleh pemberlakuan kebijakan relaksasi impor yang memberikan konsekuensi pada masuknya barang dari luar negeri secara masif. Kementerian Perindustrian membandingkan hambatan perdagangan (*trade measures*) yang dimiliki Indonesia hanya sebesar 207 jenis instrumen hambatan untuk menahan laju impor masuk ke pasar domestik, sementara anggota WTO lain seperti China, dan Amerika Serikat masing-masing memiliki 1.569 dan 4.597 jenis instrumen *trade measures*. Bahkan di negara ASEAN, hambatan perdagangan Indonesia jauh lebih kecil dibandingkan dengan Thailand, Filipina, dan Singapura yang memiliki instrumen *trade measure* masing-masing sebesar 661, 562, dan 216 jenis.
- **Total nominal simpanan Bank Umum (BU) pada bulan Oktober 2024 mencapai Rp793 triliun, atau naik sebesar 0,3% MoM (2 Desember 2024).** Berdasarkan jenis simpanan, simpanan dengan nominal terbesar terdapat pada simpanan Deposito yang mencakup 36,6% total simpanan. Kenaikan pertumbuhan nominal simpanan tertinggi terdapat pada jenis Deposito sebesar 1% MoM, sedangkan penurunan pertumbuhan nominal simpanan terdalam terdapat pada jenis simpanan Sertifikat Deposito sebesar 65,7% MoM. Berdasarkan tiering simpanan, nominal simpanan terbesar terdapat pada tiering simpanan N > 5 miliar yang mencakup 53,5% total simpanan. Kenaikan pertumbuhan nominal simpanan tertinggi terdapat pada simpanan 2 miliar < N ≤ 5 miliar sebesar 0,8 % MoM, dan tidak terdapat penurunan pertumbuhan nominal simpanan pada seluruh tiering simpanan.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada November 2024 tercatat sebesar USD150,2 miliar, sedikit menurun USD1 miliar dibandingkan posisi pada akhir Oktober 2024 sebesar USD151,2 miliar (6 Desember 2024).** Posisi cadangan devisa tersebut tetap tinggi setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

Perkembangan cadangan devisa antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Tekanan besar yang dihadapi oleh rupiah bulan lalu, juga arus keluar dari pasar surat utang RI akibat sentimen risk-off menyusul keterpilihan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat diduga membuat BI menguras cadangan devisa untuk menahan pelemahan.

#### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 3,78% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.114 ke 7.383. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 1,51% ytd. Rilis inflasi domestik yang menguat serta penguatan ekonomi US turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,02%** dari Rp15.848 ke Rp15.845 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 2,90% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,89%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 72,04, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp5,13 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 4 bps ke level 6,89%. Posisi ini menjadi 44 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 5 bps ke level 5,02% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 20 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 6 Desember 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.49%	CCMP	31.24%	China	1.95%	-61	CPO	45.6%
MYR	3.80%	SPX	27.37%	Italy	3.18%	-51	Rubber	38.6%
THB	0.53%	NKY	16.81%	India	6.74%	-43	Gold	27.0%
CNY	-2.30%	SHCOMP	14.43%	Thailand	2.26%	-42	Nickel	14.6%
IDR	-2.90%	SENSEX	13.04%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	1.5%
EUR	-4.17%	FBMKLCI	10.90%	Germany	2.11%	9	WTI	-5.1%
PHP	-4.27%	MXAPJ	10.73%	USA	4.19%	31	Brent	-6.8%
JPY	-6.75%	SET	2.56%	Indonesia	6.89%	44	Coal	-9.0%
RUB	-12.15%	JCI	1.51%	Japan	1.05%	44	Wheat	-12.9%
BRL	-23.79%	IBOV	-4.72%	Brazil	13.75%	339	Rice	-19.9%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	6-Dec-24	29-Nov-24	Nov 24	Dec 23	29 Nov - 6 Dec (wow)	Nov - 6 Dec (mtd)	Dec 23 - 6 Dec (ytd)
IHSG	7,383	7,114	7,114	7,273	3.78%	3.78%	1.51%
Rupiah	15,845	15,848	15,848	15,399	0.02%	0.02%	-2.90%
10Y Rupiah Bond Yield	6.89	6.85	6.85	6.45	4 bps	4 bps	44 bps
10Y USD Bond Yield	5.02	5.07	5.07	4.82	-5 bps	-5 bps	20 bps
CDS Indo 5Y	72.04	74.80	74.80	72.00	-2 bps	-2 bps	0 bps

Sumber : Bloomberg

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

# Economic Update

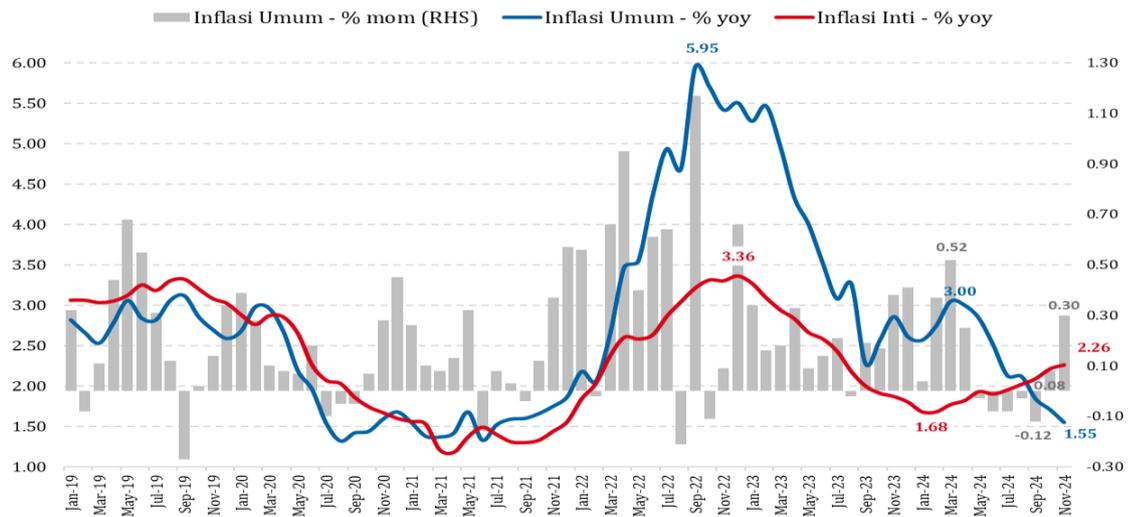
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

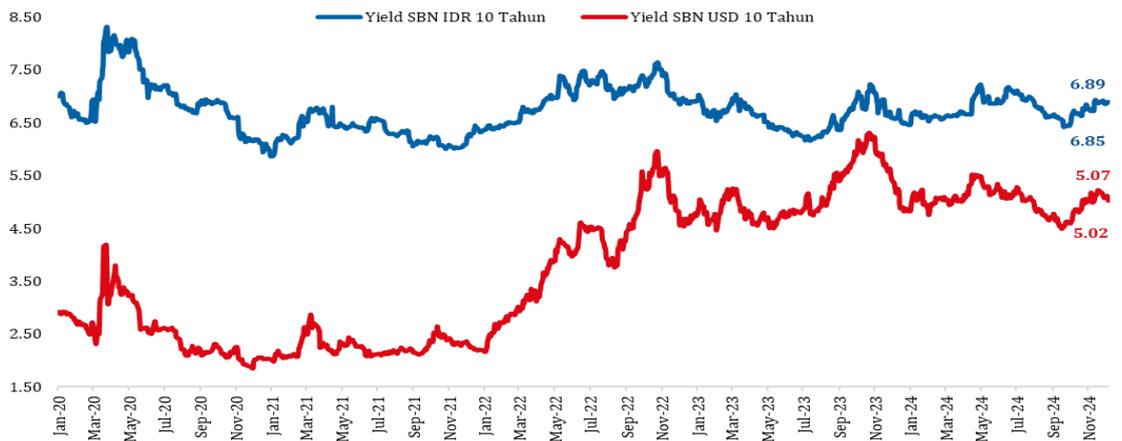
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inti s.d November 2024**



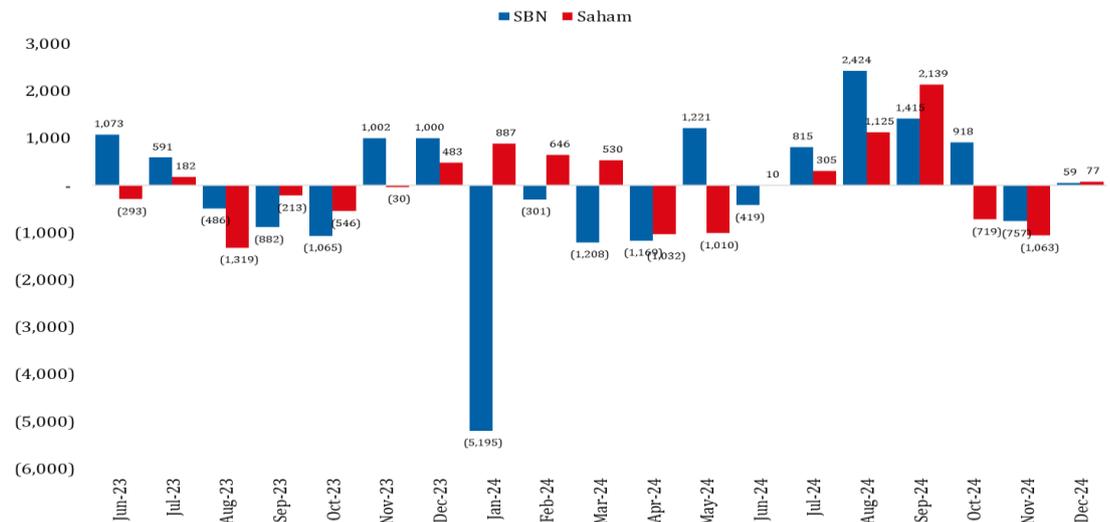
Sumber : BPS

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 6 Desember 2024**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

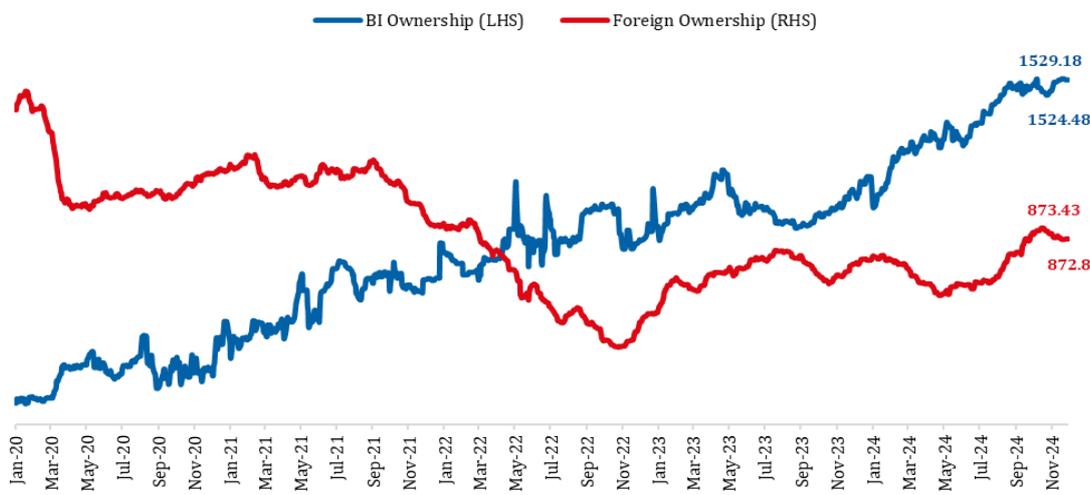
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

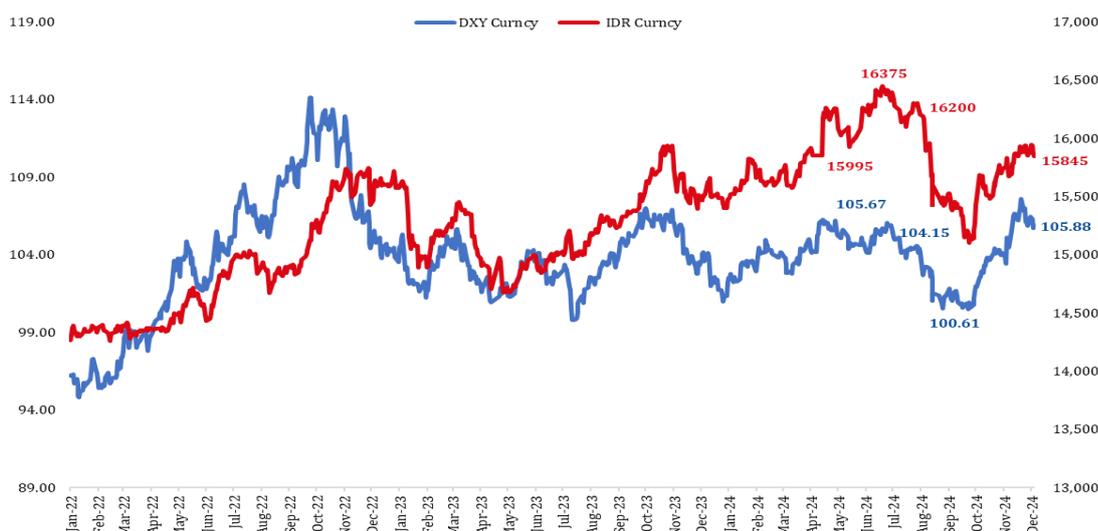
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



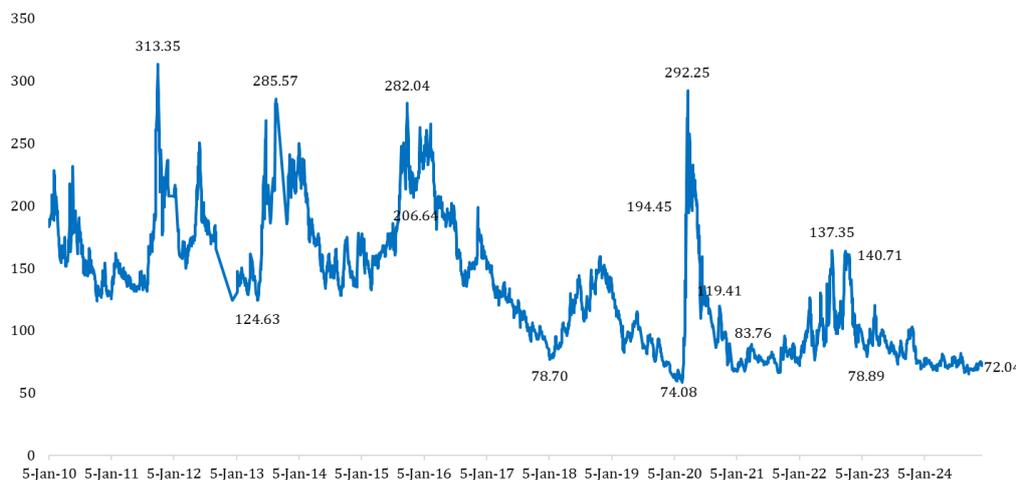
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg